

Available online at : <http://ejournal.stikesprimanusantara.ac.id/>

Jurnal Kesehatan

| ISSN (Print) 2085-7098 | ISSN (Online) 2657-1366 |



Artikel Penelitian



PERSEPSI DAN KEPATUHAN PETUGAS KESEHATAN DALAM MENERAPKAN PROTOKOL KESEHATAN COVID-19

Putranto Manalu¹, Dameria Gultom², Victor Trismajaya Hulu³, Ulina Karo Karo⁴, Ribka Rusiani Pardede⁵, Linda Suryani Sihaloho⁶

^{1,2,3,4,5,6} Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Prima Indonesia, Medan, Sumatera Utara, Indonesia

INFORMASI ARTIKEL

Received: August 01, 2021
Revised: August 20, 2021
Accepted: August 30, 2021
Available online: August 31, 2021

KATA KUNCI

Persepsi; Kepatuhan; Protokol Kesehatan; Covid-19

KORESPONDENSI

Dameria Gultom

E-mail: gultomdameria747@yahoo.com

ABSTRAK

Latar Belakang: Kepatuhan tenaga kesehatan dalam menerapkan protokol kesehatan COVID-19 sangat penting meminimalkan risiko infeksi COVID-19. Persepsi individu tentang ancaman/keparahan penyakit akan mendorong seseorang dalam melakukan tindakan pencegahan. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh persepsi dengan kepatuhan tenaga kesehatan terhadap protokol kesehatan COVID-19. **Metode:** Penelitian ini bersifat survei analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi pada penelitian ini yaitu tenaga kesehatan di Puskesmas Rambung. Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling ($n=43$). Variabel dependen pada penelitian ini adalah kepatuhan tenaga kesehatan. Variabel independen yaitu persepsi penggunaan APD, persepsi *physical distancing*, persepsi *hand hygiene*. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui wawancara dengan menggunakan kuesioner (persepsi penggunaan APD= 11 pernyataan, persepsi *physical distancing*= 5 pernyataan, persepsi *hand hygiene*= 5 pernyataan, dan kepatuhan= 14 pernyataan). Penelitian ini menggunakan uji statistik *Chi-square* (*Confidence Interval* (CI) 95%; $\alpha = 0,05$). Analisis multivariat menggunakan regresi logistik. **Hasil:** Persepsi penggunaan APD ($p=0,001$; PR= 15,2; 95% CI= 3,680-62,780), *physical distancing* ($p=0,047$; PR= 6,667; 95% CI= 1,955-22,731), dan *hand hygiene* ($p=0,002$; PR= 12,333; 95% CI= 2,859-53,206) memiliki pengaruh dengan kepatuhan tenaga kesehatan terhadap protokol kesehatan COVID-19. Variabel independen yang dominan adalah persepsi penggunaan APD ($p=0,027$; PR= 41,329; 95% CI= 1,54-1,109,178). **Kesimpulan:** Persepsi tenaga kesehatan terhadap penggunaan APD, *physical distancing*, dan *hand hygiene* di Puskesmas Rambung Kota Binjai memiliki persepsi baik dan tenaga kesehatan sebagian besar sudah patuh terhadap protokol kesehatan COVID-19. Variabel independen yang dominan yaitu persepsi penggunaan APD.

Background: Compliance of health workers in implementing the COVID-19 health protocol is very important in minimizing the risk of COVID-19 infection. Individual perceptions of the threat/severity of the disease will encourage someone to take preventive action. **Purpose:** This study determines the effect of perception on the adherence of health workers to the COVID-19 health protocol. **Methods:** This research was survey analytic method with a cross-sectional approach. The population in this study were health workers at the Rambung Health Center. The sampling technique used was total sampling ($n=43$). The dependent variable in this study is the compliance of health workers. The independent variables are the perception of the use of PPE, the perception of physical distancing, the perception of hand hygiene. The data collection in this study was conducted through interviews using a questionnaire (perception of PPE use = 11 statements, perception of physical distancing = 5 statements, perception of hand hygiene = 5 statements, and compliance = 14 statements). This study used bivariate analysis with chi-square test (*Confidence Interval* (CI) 95%; $\alpha = 0,05$). Multivariate analysis using logistic regression. **Results:** Perceptions of the use of PPE ($p=0,001$; PR= 15,2; 95% CI= 3,680-62,780), *physical distancing* ($p=0,047$; PR= 6,667; 95% CI= 1,955-22,731), and *hand hygiene* ($p=0,002$; PR= 12,333; 95% CI= 2,859-53,206) influence the compliance of health workers with the COVID-19 health protocol. The dominant independent variable is the perception of the use of PPE ($p=0,027$; PR= 41,329; 95% CI= 1,54-1,109,178). **Conclusion:** The perception of health workers on the use of PPE, *physical distancing*, and *hand hygiene* at the Rambung Public Health Center in Binjai City has a good perception and most of the health workers have complied with the COVID-19 health protocol. The dominant independent variable is the perception of the use of PPE.

PENDAHULUAN

Pada masa pandemi COVID-19 ini, diperlukan kepatuhan tenaga kesehatan terhadap protokol kesehatan untuk mencegah risiko penyakit akibat kerja [1]. Rendahnya kepatuhan tenaga kesehatan terhadap protokol kesehatan akan meningkatkan risiko penularan kepada pasien maupun tenaga kesehatan itu

sendiri. Tenaga kesehatan yang bekerja tanpa menggunakan alat pelindung diri yang sesuai akan meningkatkan transmisi, bahkan kemungkinan akan menyebabkan angka kematian yang lebih tinggi [2].

Penerapan protokol kesehatan COVID-19 pada tenaga kesehatan yang diberlakukan secara ketat di Cina terbukti dapat

mencegah infeksi COVID-19. Tenaga kesehatan di Cina melakukan tindakan pencegahan seperti penggunaan masker bedah dan respirator N95 secara bersamaan. Selain itu, tenaga kesehatan juga dilatih dengan baik cara melepas dan menggunakan APD, menjaga kebersihan tangan serta mengikuti aturan *social distancing* yang ketat [3]. Di Eritrea, UNICEF memberi dukungan kepada Kementerian Kesehatan dalam mempromosikan *hand hygiene* di fasilitas kesehatan, sekolah, dan masyarakat [4]. Tingginya jumlah kasus COVID-19 membuat pemerintah mengambil tindakan untuk menerapkan *lockdown* di beberapa negara salah satunya di Australia. Pemerintah Australia menyarankan masyarakat untuk *stay at home*, kecuali berbelanja kebutuhan pokok [5]. Akses APD di beberapa negara menjadi hal yang penting dalam penerapan penggunaan APD. Di enam negara (Inggris, Jerman, Prancis, Italia, Spanyol, dan Amerika Serikat) ternyata akses yang lebih sedikit terhadap APD berkaitan dengan peningkatan risiko pelaporan penyakit COVID-19 serta perjalanan penyakit yang lebih lama dan parah pada petugas kesehatan [6].

Dalam waktu yang berlangsung cukup cepat, terjadi penambahan jumlah kasus COVID-19 dan penyebaran penyakit ini sudah terjadi antar negara. Hingga tanggal 19 Juli 2021, secara global dilaporkan 189.921.964 kasus dengan kematian 4.088.281 (CFR 2,15%) [7]. Pada 14 Juli 2021 tercatat sebanyak 2.670.046 (54.517 baru) kasus terkonfirmasi COVID-19, 69.210 (991 baru) kematian (CFR 2,59%) dan 2.157.363 kasus sembuh dari 510 kabupaten di seluruh 34 provinsi di Indonesia [8]. Data dari Rumah Sakit Royal Gwent di Newport, Wales, ditemukan sekitar setengah dari tenaga kerja gawat darurat dinyatakan positif COVID-19. Pada tanggal 19 Juli 2021 tercatat sebanyak 1.440 tenaga kesehatan di Indonesia telah gugur dalam melawan COVID-19 [9].

Kepatuhan (*compliance*) adalah sejauh mana seseorang mengikuti aturan yang diarahkan [10]. Kepatuhan merupakan keseluruhan (totalitas) dan kegiatan antara faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal mencakup kecerdasan, pengetahuan, persepsi, motivasi, emosi, dan sebagainya yang berfungsi untuk mengolah rangsangan dari luar. Faktor eksternal meliputi lingkungan fisik maupun non fisik seperti sosial ekonomi, kebudayaan, iklim, manusia dan sebagainya [11]. Persepsi adalah proses dimana individu mengatur dan menafsirkan kesan sensoris mereka untuk memberi arti bagi lingkungannya [12]. Persepsi tenaga kesehatan terbentuk dari penginderaan yang baik melalui proses penerimaan rangsangan sehingga menghasilkan pemahaman, pengertian, serta interpretasi atau pandangan yang baik [13]. Tenaga kesehatan yang memiliki persepsi bahwa mereka mempunyai risiko infeksi tinggi terhadap terpaparnya virus, maka akan lebih sadar dalam mematuhi protokol kesehatan COVID-19 [14].

Persepsi tenaga kesehatan dengan kepatuhan terhadap imbauan penggunaan masker terbukti ada hubungan yang bermakna dalam upaya pencegahan penyebaran virus COVID-19 terhadap perawat [15]. Penelitian lainnya menyatakan bahwa terdapat persepsi tenaga kesehatan tentang ketidaknyamanan dalam penggunaan APD disebabkan oleh ukuran yang tidak sesuai [14]. Persepsi memiliki hubungan kuat terhadap kepatuhan dalam penggunaan APD [16]. Semakin tinggi persepsi tenaga kesehatan maka tenaga kesehatan akan lebih patuh [17].

Data dari studi awal yang dilakukan peneliti di Puskesmas Rambung Kota Binjai diketahui bahwa jumlah tenaga kesehatan sebanyak 43 orang yang terdiri dari dokter (4), dokter gigi (3), penyuluh kesehatan masyarakat (4), perawat (8), perawat gigi (1), bidan (14), apoteker (3), sanitarian (1), ahli gizi (1), analis (1) dan staf administrasi (3). Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh persepsi dan kepatuhan terhadap protokol kesehatan COVID-19.

METODE

Penelitian ini bersifat survei analitik dengan pendekatan cross sectional. Penelitian dilaksanakan di Puskesmas Rambung Kota Binjai. Responden merupakan tenaga kesehatan di Puskesmas Rambung Kota Binjai. Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling dengan jumlah sampel 43 responden. Variabel dependen pada penelitian ini adalah kepatuhan tenaga kesehatan terhadap protokol kesehatan COVID-19. Variabel independen yaitu persepsi penggunaan APD, persepsi *physical distancing*, dan persepsi *hand hygiene*. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui wawancara dengan menggunakan kuesioner. Uji validitas dan uji reliabilitas dilakukan pada setiap pernyataan kuesioner. Persepsi penggunaan APD dengan 11 pernyataan valid, persepsi *physical distancing* dengan 5 pernyataan valid, persepsi *hand hygiene* dengan 5 pernyataan valid, dan kepatuhan tenaga kesehatan dengan 14 pernyataan valid. Tahap berikutnya dilakukan uji reliabilitas pada setiap pernyataan kuesioner dan diperoleh nilai *cronbach's alpha* > 0,600 artinya setiap pernyataan kuesioner reliabel. Penelitian ini menggunakan uji statistik Chi-square dengan Confidence Interval (CI) 95%; $\alpha = 0,05$. Analisis multivariat menggunakan analisis regresi logistik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini berfokus pada analisis pengaruh persepsi dengan kepatuhan tenaga kesehatan terhadap protokol kesehatan COVID-19. Pada tabel 1 dapat dilihat tenaga kesehatan paling banyak berusia 34-38 tahun dengan jumlah 10 orang (23,3 %), sedangkan tenaga kesehatan yang paling tua berada pada rentang

umur 54-58 tahun sebanyak 4 orang (9,3%). Responden paling banyak berjenis kelamin perempuan (95,3%), sementara laki-laki hanya 4,7% saja.

Tabel 1. Karakteristik Responden

Variabel	n=43	%
Umur		
29-33 tahun	6	14
34-38 tahun	10	23,3
39-43 tahun	6	14
44-48 tahun	9	20,9
49-53 tahun	8	18,6
54-58 tahun	4	9,3
Jenis Kelamin		
Laki-laki	2	4,7
Perempuan	41	95,3
Pendidikan		
D-III	15	34,9
D-IV	1	2,3
S1	25	58,1
S2	2	4,7
Masa Kerja		
< 12 tahun	9	20,9
12-22 tahun	20	46,6
23-35 tahun	14	32,6
Persepsi Penggunaan APD		
Baik	38	88,4
Kurang baik	5	11,6
Persepsi <i>physical distancing</i>		
Baik	40	93
Kurang baik	3	7
Persepsi <i>hand hygiene</i>		
Baik	37	86
Kurang baik	6	14
Kepatuhan tenaga kesehatan		
Patuh	37	86
Tidak patuh	6	14

Sumber: Data primer

Sebagian besar tenaga kesehatan berpendidikan S1 sebanyak 25 orang (58,1%), responden dengan pendidikan S2 yaitu 2 orang dan hanya 1 tenaga kesehatan dengan pendidikan D-IV.

Tenaga kesehatan paling lama memiliki masa kerja pada rentang 12-22 tahun yaitu sebanyak 20 orang (46,6%), sementara itu ada 9 orang (20,9%) yang memiliki masa kerja < 12 tahun.

Tenaga kesehatan paling banyak memiliki persepsi penggunaan APD yang baik yaitu 38 orang (88,4%) sedangkan tenaga kesehatan yang memiliki persepsi kurang baik sebanyak 5 orang (11,6%). Kebanyakan responden memiliki persepsi *physical distancing* baik yaitu 40 orang (93%), dan hanya 3 orang (7%) tenaga kesehatan dengan persepsi *physical distancing* kurang baik. Tenaga kesehatan sebagian besar memiliki persepsi *hand hygiene* baik sebanyak 37 orang (86%), sementara itu responden dengan persepsi *hand hygiene* kurang baik 6 orang (14%). Dari tabel distribusi frekuensi kepatuhan, tenaga kesehatan yang patuh sebanyak 37 orang (86%), sedangkan tenaga kesehatan yang tidak patuh 6 orang (14%).

Selanjutnya peneliti melakukan uji statistik dengan menggunakan uji Chi-square dengan derajat kemaknaan 0,05 untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Pada tabel 2 dapat dilihat bahwa dari 38 responden dengan persepsi penggunaan APD baik, tenaga kesehatan yang tidak patuh hanya 2 orang (5,3%). Sementara itu, dari 5 responden yang memiliki persepsi penggunaan APD kurang baik, hanya 1 orang tenaga kesehatan yang patuh. Dengan nilai PR 15,2 dapat diartikan tenaga kesehatan dengan persepsi penggunaan APD kurang baik 15,2 kali berisiko tidak patuh terhadap protokol kesehatan COVID-19. Berdasarkan uji statistik menggunakan uji Chi-square dengan derajat kemaknaan 0,05, diperoleh nilai $p = 0,001$; $PR = 15,2$; 95% $CI = 3,680-62,780$. Maka hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh persepsi penggunaan APD dengan kepatuhan tenaga kesehatan terhadap protokol kesehatan COVID-19.

Tabel 2. Hasil uji *Chi-square*

Variabel	Kepatuhan				PR	p	95%CI
	Patuh		Tidak Patuh				
	n	%	n	%			
Persepsi Penggunaan APD							
Baik	36	94,7	2	5,3	15,2	0,001	3,680-62,780
Kurang baik	1	20	4	80			
Persepsi <i>Physical Distancing</i>							
Baik	36	90	4	10	6,667	0,047	1,955-22,731
Kurang baik	1	33,3	2	66,7			
Persepsi <i>Hand Hygiene</i>							
Baik	35	94,6	2	5,4	12,333	0,002	2,859-53,206
Kurang baik	2	33,3	4	66,7			

Dari 40 responden dengan persepsi *physical distancing* baik, hanya 4 orang yang tidak patuh. Sementara itu, responden dengan persepsi *physical distancing* yang kurang baik (3 orang), hanya 1 orang yang patuh terhadap protokol kesehatan COVID-19.

Dengan nilai PR 6,667 dapat diartikan tenaga kesehatan dengan persepsi *physical distancing* kurang baik berisiko 6,667 kali tidak patuh terhadap protokol kesehatan COVID-19. Pada uji statistik menggunakan *Chi-square test* dengan derajat kemaknaan 0,05,

diperoleh nilai $p=0,047$; $PR=6,667$; $95\% CI=1,955-22,731$. Maka dapat disimpulkan ada pengaruh persepsi *physical distancing* dengan kepatuhan tenaga kesehatan terhadap protokol kesehatan COVID-19.

Dari 37 responden dengan persepsi *hand hygiene* baik, hanya 2 orang (5,4%) tenaga kesehatan yang tidak patuh. Sementara itu, dari 6 responden yang memiliki persepsi *hand hygiene* kurang baik, tenaga kesehatan patuh hanya 2 orang (33,3%). Dengan nilai $PR=12,333$ dapat diartikan tenaga kesehatan dengan persepsi *hand hygiene* kurang baik berisiko 12,333 kali tidak patuh terhadap protokol kesehatan COVID-19. Pada uji statistik menggunakan *chi-square test* dengan derajat kemaknaan 0,002, diperoleh nilai $p=0,027$; $PR=12,333$; $95\% CI=2,859-53,206$. Maka, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh persepsi *hand hygiene* dengan tingkat kepatuhan tenaga kesehatan terhadap protokol kesehatan COVID-19.

Kemudian peneliti melakukan seleksi variabel independen sebagai kandidat analisis multivariat dengan menggunakan Omnibus test. Dan dapat disimpulkan keseluruhan variabel layak diikutsertakan dalam analisis regresi.

Tabel 3. Omnibus Tests of Model Coefficients

		Chi-square	df	Nilai p
	Step	18.856	3	< 0.001
Step 1	Block	18.856	3	< 0.001
	Model	18.856	3	< 0.001

Tabel 4. Hasil Analisis Multivariat

Variabel	P	PR	95% CI
Persepsi penggunaan APD	0,027	41,329	1,54-1.109,178
Persepsi <i>physical distancing</i>	0,840	1,422	0,046-43,550
Persepsi <i>hand hygiene</i>	0,045	20,422	1,066-391,392

Hasil uji regresi logistik menunjukkan bahwa yang paling dominan memengaruhi kepatuhan terhadap protokol kesehatan COVID-19 yaitu persepsi penggunaan APD ($p=0,027$; $PR=41,329$, $95\% CI=1,54-1.109,178$), yang berarti bahwa tenaga kesehatan dengan persepsi penggunaan APD kurang baik 41,329 kali berisiko tidak patuh terhadap protokol kesehatan COVID-19.

Persepsi Penggunaan APD dengan Kepatuhan Tenaga Kesehatan

Hasil uji statistik menunjukkan bahwa ada pengaruh persepsi penggunaan APD dengan kepatuhan tenaga kesehatan terhadap protokol kesehatan COVID-19 ($p=0,001$; $PR=15,2$; $95\% CI=3,680-62,780$). Penelitian Janah & Martiana menunjukkan bahwa persepsi memiliki hubungan kuat terhadap kepatuhan [16].

Demikian halnya dengan hasil studi Ismawati yang menyimpulkan bahwa penggunaan masker dipengaruhi oleh persepsi tenaga kesehatan [15]. Pengetahuan dan persepsi risiko yang baik memengaruhi kepatuhan tenaga kesehatan [18]. Persepsi individu tentang ancaman/keparahan penyakit akan mendorong seseorang dalam melakukan tindakan pencegahan [16]. Dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran tenaga kesehatan dalam penggunaan APD diperlukan adanya sosialisasi yang tepat. Edukasi/informasi yang diberikan melalui sosialisasi membuat tenaga kesehatan memahami dan tahu tentang penggunaan APD yang benar sehingga dapat menerapkannya dalam menjalankan tugas [19]. Ketersediaan APD yang memadai dan kualitas APD dapat mengurangi risiko penularan COVID-19. Penggunaan APD dengan cara yang tepat dan alokasi ketersediaan APD memadai dapat mencegah penggunaan APD secara berulang. APD yang digunakan kembali dapat meningkatkan risiko COVID-19 [20]. Selain itu, risiko penularan COVID-19 juga dipengaruhi oleh cara pelepasan APD yang tepat. Jika prosedur pelepasan APD tidak tepat, dapat menyebabkan pencemaran terhadap diri sendiri dan lingkungan sekitar sehingga tenaga kesehatan harus memastikan tidak adanya kontaminasi terhadap kulit, pakaian, dan lingkungan ketika melepas APD [21]. Dalam penerapan penggunaan APD, dibutuhkan tim pengawas/pemeriksa yang berperan positif dalam meningkatkan kepatuhan tenaga kesehatan. Hal ini dilakukan untuk mengurangi kejadian infeksi COVID-19 antar petugas kesehatan dengan menilai dan meningkatkan kepatuhan berdasarkan kriteria penggunaan APD yang tepat [22].

Penggunaan APD menjadi hal penting untuk bekerja dengan aman selama masa pandemi COVID-19. Namun, penggunaan APD yang terus-menerus dengan durasi yang lama dapat menyebabkan gejala kulit akibat tekanan maupun gejala pernafasan. Oleh karena itu, tindakan pencegahan dengan pengurangan waktu pemakaian APD sangat penting untuk memastikan kondisi aman dan terjamin bagi staf pelayanan kesehatan [23]. Penelitian Lin juga menyatakan penggunaan APD yang lama dapat menimbulkan kerusakan kulit sehingga untuk menghindari hal tersebut durasi penggunaan APD tidak lebih dari 6 jam/hari [24].

Temuan di lapangan menunjukkan bahwa tenaga kesehatan yang patuh dengan persepsi penggunaan APD baik, didukung dengan ketersediaan APD yang lengkap di puskesmas. Selain itu, pengetahuan dan pemahaman tenaga kesehatan tentang penggunaan APD mendorong tenaga kesehatan mematuhi protokol kesehatan. Persepsi positif muncul dari pemahaman yang baik. Dalam hal ini, sosialisasi penting dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tenaga kesehatan tentang penggunaan APD sesuai protokol kesehatan COVID-19. Tenaga

kesehatan yang memiliki pemahaman baik akan sadar dan tahu tentang pentingnya penggunaan APD ketika bertugas. Sehingga dalam tindakannya, tenaga kesehatan patuh dalam penggunaan APD untuk mencegah risiko penularan COVID-19. Selain itu, tenaga kesehatan juga harus memahami cara penggunaan APD dan pelepasan APD yang tepat sesuai dengan pedoman yang sudah ditetapkan. Semakin baik persepsi penggunaan APD maka tenaga kesehatan akan lebih patuh terhadap protokol kesehatan COVID-19.

Pengaruh Persepsi *Physical Distancing* dengan Kepatuhan Tenaga Kesehatan

Dari hasil uji statistik menggunakan *Chi-square test*, peneliti menyimpulkan bahwa ada pengaruh persepsi *physical distancing* dengan kepatuhan tenaga kesehatan terhadap protokol kesehatan COVID-19 di Puskesmas Rambung ($p= 0,047$; $PR= 6,667$; $95\% CI= 1,955-22,731$). Penelitian ini menunjukkan sebanyak 90% tenaga kesehatan patuh dengan persepsi *physical distancing* baik.

Fasilitas pelayanan kesehatan merupakan salah satu sektor pelayanan utama yang wajib menerapkan kebijakan *physical distancing* dalam melaksanakan pelayanan kesehatan. Adanya kebijakan mengenai *physical distancing* sangat penting dan efektif dalam mengurangi penyebaran COVID-19, mengurangi angka kematian yang disebabkan oleh COVID-19, serta mencegah tenaga kesehatan kewalahan karena banyaknya pasien [25]. Pengetahuan, sikap, dan perilaku yang positif terhadap *physical distancing* merupakan cara dalam mengendalikan/ mencegah penyebaran virus pada masa pandemi [26]. Pemahaman yang baik tentang virus COVID-19 memberikan pengaruh secara langsung terhadap persepsi ancaman dan tingkat risiko. Tingkat risiko/ ancaman yang dirasakan akan memengaruhi niat berperilaku positif. [27].

Penelitian di lapangan menunjukkan bahwa fasilitas puskesmas seperti sekat pembatas dan jarak antar kursi dapat membantu penerapan *physical distancing*. Adanya sekat pembatas di meja tenaga kesehatan dapat membatasi jarak antara pasien dengan tenaga kesehatan ketika berkomunikasi. Selain itu, pengetahuan yang dimiliki tenaga kesehatan tentang bahaya COVID-19 membuat tenaga kesehatan lebih berhati-hati dan lebih patuh dalam menerapkan *physical distancing*. Tenaga kesehatan yang tahu akan ancaman/bahaya saat bertugas akan sadar bahwa pentingnya menjaga jarak baik dengan pasien/antar tenaga kesehatan walaupun dalam kondisi menggunakan masker atau APD yang lengkap. Semakin baik persepsi *physical distancing* maka tenaga kesehatan akan lebih patuh.

Pengaruh Persepsi *Hand Hygiene* dengan Kepatuhan Tenaga Kesehatan

Dari hasil uji statistik menggunakan *Chi-square test*, peneliti menyimpulkan ada pengaruh persepsi *hand hygiene* dengan kepatuhan tenaga kesehatan terhadap protokol kesehatan COVID-19 ($p= 0,002$; $PR= 12,333$; $95\% CI= 2,859-53,206$). Penelitian Kinasih *et al.*, (2020) menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara persepsi dengan kepatuhan tenaga kesehatan dalam mencuci tangan 5 momen. Hasil penelitian Yogiswara menyimpulkan bahwa tenaga kesehatan dengan persepsi positif/ baik terhadap *hand hygiene* memiliki tingkat kepatuhan yang tinggi [29].

Persepsi tenaga kesehatan tentang kewajiban mencuci tangan atau *hand hygiene* dapat dibentuk melalui proses penerimaan rangsangan dari alat indera sehingga dapat menghasilkan interpretasi yang baik dalam bentuk persepsi positif [13]. Kepatuhan terhadap protokol pencegahan dan pengendalian infeksi sangat penting untuk meminimalkan risiko penyakit COVID-19 antar tenaga kesehatan. Penelitian Ashinyo menunjukkan kepatuhan tenaga kesehatan yang tinggi terhadap *hand hygiene* selama interaksi perawatan pasien COVID-19. Hal ini didukung juga dengan adanya pelatihan tentang tindakan pencegahan dan pengendalian infeksi [30]. Penerapan *hand hygiene* yang kurang optimal oleh tenaga kesehatan setelah kontak langsung dengan pasien, memiliki risiko tinggi terhadap penularan COVID-19 [31]. Namun, dalam penerapan *hand hygiene*, tenaga kesehatan berisiko terhadap reaksi kulit yang merugikan sehingga perlu adanya rekomendasi produk *hand hygiene* untuk mencegah kerusakan kulit [32].

Tingginya tingkat risiko/ ancaman yang dirasakan akan berpengaruh terhadap perilaku kearah yang positif [27]. Sebelum masa pandemi, hasil penelitian Karuru menunjukkan bahwa tingkat kepatuhan tenaga kesehatan terhadap *hand hygiene* masih rendah [33]. Namun, pada penelitian ini tenaga kesehatan memiliki kepatuhan yang baik terhadap penerapan *hand hygiene*. Hal ini dikarenakan persepsi *hand hygiene* yang baik tentang tingkat risiko/ ancaman yang dirasakan oleh tenaga kesehatan selama masa pandemi.

Temuan di lapangan menunjukkan bahwa fasilitas *hand hygiene* yang lengkap mempermudah tenaga kesehatan dalam menerapkan *hand hygiene*. Fasilitas *hand hygiene* harus mudah dijangkau oleh tenaga kesehatan maka letak fasilitas *hand hygiene* di setiap ruangan maupun lingkungan puskesmas harus diperhatikan. Selain itu, pengetahuan dapat memengaruhi kepatuhan terhadap penerapan *hand hygiene*. Pengetahuan dan pemahaman yang baik akan membentuk persepsi positif sehingga

meningkatkan kesadaran tenaga kesehatan untuk lebih patuh terhadap protokol kesehatan COVID-19. Tenaga kesehatan yang sadar bahwa mereka berisiko tinggi terpapar COVID-19 akan memiliki sikap patuh dalam penerapan *hand hygiene* baik sebelum dan sesudah menangani pasien maupun aktivitas lainnya di lingkungan puskesmas.

Variabel Independen yang Dominan Mempengaruhi Kepatuhan Tenaga Kesehatan

Berdasarkan hasil analisis multivariat, variabel yang paling dominan dalam penelitian ini yaitu persepsi penggunaan APD ($p=0,027$). Janah & Martiana berpendapat bahwa seseorang tidak akan merubah perilakunya ketika merasakan konsekuensi yang masih dapat ditoleransi. Persepsi individu tentang keseriusan penyakit yang akan dideritanya, mendorong seseorang untuk melakukan tindakan pencegahan. Semakin serius penyakit yang akan dideritanya, akan membuat seseorang lebih sadar melakukan tindakan pencegahan [16].

Penggunaan APD pada tenaga kesehatan dapat mencegah penularan dan meminimalkan bahaya COVID-19 serta menciptakan rasa aman bagi petugas kesehatan. Namun, penggunaan APD dalam jangka panjang ternyata memiliki efek samping. Penelitian Savoia menyatakan bahwa kepatuhan dalam penggunaan APD dapat menyebabkan beban fisik terkait dengan durasi yang panjang dalam menggunakan masker, respirator yang tidak nyaman, memakai dan melepaskan APD [34]. Oleh karena itu, fasilitas pelayanan kesehatan perlu mengambil tindakan pencegahan dan mengubah kondisi kerja selama masa pandemi seperti shift kerja yang pendek, persediaan APD yang memadai, ukuran masker yang sesuai, dan pengurangan durasi penggunaan APD [35]. Tenaga kesehatan dengan cara penggunaan APD yang tidak tepat, berpotensi terhadap penularan infeksi yang tinggi bahkan meningkatkan kematian [2]. Oleh karena itu dalam penerapannya, tenaga kesehatan harus dapat mengikuti protokol kesehatan COVID-19 sesuai dengan pedoman standar APD yang telah ditetapkan.

SIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh persepsi penggunaan APD ($p=0,001$; $PR=15,2$; $95\% CI=3,680-62,780$), persepsi *physical distancing* ($p=0,047$; $PR=6,667$; $95\% CI=1,955-22,731$), dan persepsi *hand hygiene* ($p=0,002$; $PR=12,333$; $95\% CI=2,859-53,206$) dengan kepatuhan tenaga kesehatan terhadap protokol kesehatan COVID-19 di Puskesmas Rambung. Variabel yang dominan adalah persepsi penggunaan APD ($p=0,027$; $PR=41,329$; $95\% CI=(1,54-1.109,178)$).

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih kepada Puskesmas Rambung Kota Binjai yang telah memberikan kesempatan dan waktu dalam pengambilan data untuk pelaksanaan penelitian. Serta kepada seluruh pihak yang ikut serta dalam penyusunan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] R. Marlina, "Analisis Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) dalam Pelaksanaan Cegah Tangkal Penyakit Covid-19 di Pintu Negara pada Petugas Kesehatan Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Makassar," 2020.
- [2] C. Gordon *et al.*, "Use of personal protective equipment during the COVID-19 pandemic," *Br. J. Nurs.*, vol. 29, 2020.
- [3] M. Liu *et al.*, "Use of Personal Protective Equipment Against Coronavirus Disease 2019 by Healthcare Professionals in Wuhan, China: Cross sectional study," *BMJ*, pp. 6–11, 2020, doi: 10.1136/bmj.m2195.
- [4] International Labour Organization, "Policy Brief Policy Brief," 2020.
- [5] T. H. S. Morrison, "Prime Minister of Australia," 2020. [Online]. Available: <https://www.pm.gov.au/media/update-coronavirus-measures-24-March-2020>. [Accessed: 21-Jul-2021].
- [6] H. Kim *et al.*, "Access to Personal Protective Equipment in Exposed Healthcare Workers and COVID-19 Illness, Severity, Symptoms and Duration: A population-based case-control study in six countries," *BMJ Glob. Heal.*, vol. 6, no. 1, pp. 1–9, 2021, doi: 10.1136/bmjgh-2020-004611.
- [7] World Health Organization, "WHO Coronavirus (COVID-19) Dashboard," 2021. [Online]. Available: <https://covid19.who.int/>. [Accessed: 19-Jul-2021].
- [8] World Health Organization, "Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) Situation Report," 2021. [Online]. Available: https://cdn.who.int/media/docs/default-source/searo/indonesia/covid19/external-situation-report-63_14-july-2021.pdf?sfvrsn=a84bb425_5. [Accessed: 19-Jul-2021].
- [9] nakes.laporCOVID-19.org, "Lapor COVID-19," 2021. [Online]. Available: <https://nakes.laporcovid19.org/statistik>. [Accessed: 19-Jul-2021].
- [10] B. J. Sadock, V. A. Sadock, and P. Ruiz, *Kaplan & Sadock's Synopsis of Psychiatry: Behavioral Sciences/clinical Psychiatry*, Eleventh Ed. Virginia:

- Wolters Kluwer, 2015.
- [11] S. Notoatmodjo, *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta, 2007.
- [12] S. P. Robbins, "Perilaku Organisasi Jakarta,," *Indeks Kelompok Gramedia*, 2006.
- [13] F. N. Arsabani and N. P. N. Hadianti, "Hubungan Ketersediaan Sumber Daya, Kepemimpinan, Lama Kerja, dan Persepsi dengan Kepatuhan Mencuci Tangan Lima Momen di Rumah Sakit Islam Surabaya," *J. Keperawatan Muhammadiyah*, vol. 4, no. 1, pp. 41–47, 2019.
- [14] S. Alta, W. Baju, and I. Wahyuni, "Studi Literatur Terkait Analisis Perilaku Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Pada Tenaga Kesehatan Saat Wabah Pandemi Corona Virus (Covid-19)," *J. Kesehat. Manarang*, vol. 6, 2020.
- [15] N. D. S. Ismawati, S. Supriyanto, and S. Haksama, "Hubungan Persepsi Petugas Kesehatan dengan Kepatuhan Terhadap Upaya," *CoMPHI J. Community Med. Public Heal. Indones. J.*, vol. 1, no. 2, pp. 101–108, 2020.
- [16] R. M. M. Janah and T. Martiana, "The Correlation between Perceptions and Compliance in the Use of Personal Protective Equipment of Nurses at RSU Haji Surabaya," *Indones. J. Occup. Saf. Heal.*, vol. 10, no. 1, pp. 88–96, 2021, doi: 10.20473/ijosh.v10i1.2021.88-96.
- [17] T. G. Haile, E. H. Engeda, and A. A. Abdo, "Compliance with Standard Safety Precautions and Associated Factors Among Health Care Workers in Hawassa University comprehensive, specialized hospital, Southern Ethiopia," *J. Environ. Public Health*, pp. 1–8, 2017, doi: 10.1371/journal.pone.0239744.
- [18] I. Gunawan and D. Chalidyanto, "Analysis of Determinant Factors for Hospital Staff Adherence to The Use of PPE The Care of COVID-19 Patients," *JMMR (Jurnal Medicoeticolegal dan Manaj. Rumah Sakit)*, vol. 9, no. 3, pp. 187–194, 2020, doi: 10.18196/jmmr.93130.
- [19] D. Nurmalia, S. Ulliya, L. Neny, and A. A. Hartanty, "Gambaran Penggunaan Alat Pelindung Diri oleh Perawat di Ruang Perawatan Rumah Sakit," *J. Holist. Nurs. Heal. Sci.*, vol. 2, no. 1, pp. 45–53, 2019, doi: 10.14710/hnhs.2.1.2019.45-53.
- [20] L. H. Nguyen *et al.*, "Risk of COVID-19 Among Front-Line Health-Care Workers and The General Community: A Prospective Cohort Study," *Lancet Public Heal.*, vol. 5, no. 9, pp. e475–e483, 2020, doi: 10.1016/S2468-2667(20)30164-X.
- [21] N. P. E. D. Yanti, H. Pradiksa, and I. A. M. V. Susiladewi, "Nurses Knowledge and Perception Regarding Personal Protective Equipment While Caring For Patients With Covid-19," *J. Keperawatan*, vol. 13, no. 1, pp. 213–226, 2021.
- [22] M. Shehab, S. Shuaibi, I. Qadhi, and A. Alfadhli, "Effectiveness of Inspectors' Team in Increasing Compliance with Personal Protective Equipment Use and Reducing COVID19 Infection Spread Among Healthcare Workers," *Infect. Prev. Pract.*, pp. 1–6, 2021, doi: 10.1016/j.infpip.2021.100137.
- [23] R. A. Battista, M. Ferraro, L. O. Piccioni, G. E. Malzanni, and M. Bussi, "Personal Protective Equipment (PPE) in COVID 19 Pandemic: Related Symptoms and Adverse Reactions in Healthcare Workers and General Population," *J. Occup. Environ. Med.*, vol. 63, no. 2, pp. e80–e85, 2021, doi: 10.1097/JOM.0000000000002100.
- [24] P. Lin *et al.*, "Adverse Skin Reactions Among Healthcare Workers During the Coronavirus Disease 2019 Outbreak: A Survey in Wuhan and Its Surrounding Regions," *Br. J. Dermatol.*, vol. 183, no. 1, pp. 190–192, 2020, doi: 10.1111/bjd.19089.
- [25] N. Dreher *et al.*, "Impact of Policy Interventions and Social Distancing on SARS-CoV-2 Transmission in the United States," *medRxiv*, 2020, doi: 10.1101/2020.05.01.20088179.
- [26] B. Yanti *et al.*, "Community Knowledge, Attitudes, and Behavior Towards Social Distancing Policy As Prevention Transmission of Covid-19 in Indonesia," *J. Adm. Kesehat. Indones.*, vol. 8, pp. 4–14, 2020, doi: 10.20473/jaki.v8i2.2020.4-14.
- [27] Y. T. Prasetyo, A. M. Castillo, L. J. Salonga, J. A. Sia, and J. A. Seneta, "Factors Affecting Perceived Effectiveness of COVID-19 Prevention Measures Among Filipinos during Enhanced Community Quarantine in Luzon, Philippines: Integrating Protection Motivation Theory and extended Theory of Planned Behavior," *Int. J. Infect. Dis.*, vol. 99, pp. 312–323, 2020, doi: 10.1016/j.ijid.2020.07.074.
- [28] L. I. Kinasih, W. R. Agustin, and Noor Fitriyani, "Hubungan Persepsi Perawat dengan Kepatuhan 5 Momen Cuci Tangan di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Pantj Waluyo Surakarta," pp. 1–10, 2020.
- [29] M. D. A. Yogiswara, N. L. P. Ariastuti, and P. Aryani, "Perilaku Hand Hygiene Tenaga Kesehatan di RSUP Sanglah Tahun 2018," *Intisari Sains Medis*, vol. 10, no. 3, pp. 501–505, 2019, doi: 10.15562/ism.v10i3.430.
- [30] M. E. Ashinyo *et al.*, "Infection Prevention and Control

- Compliance Among Exposed Healthcare Workers in COVID-19 Treatment Centers in Ghana: A Descriptive Cross-Sectional study,” *PLoS One*, pp. 1–13, 2021, doi: 10.1371/journal.pone.0248282.
- [31] L. Ran, X. Chen, Y. Wang, W. Wu, L. Zhang, and X. Tan, “Risk Factors of Healthcare Workers with Coronavirus Disease 2019: A Retrospective Cohort Study in a Designated Hospital of Wuhan in China,” *Clin. Infect. Dis.*, 2020, doi: 10.1093/cid/ciaa287.
- [32] P. V. Chernyshov and L. Kolodzinska, “Prospective Study on Hand Dermatitis in Nurses and Doctors during COVID-19 Pandemic and Its improvement by Use of Adopted Recommendations of the European Academy of Dermatology and Venereology Task Force on Contact Dermatitis,” *Dermatol. Ther.*, vol. 33, no. 6, pp. 1–6, 2020, doi: 10.1111/dth.14396.
- [33] C. P. Karuru, T. I. Mogi, and L. Sengkey, “Gambaran Kepatuhan Tenaga Kesehatan Dalam Menerapkan Hand Hygiene di Rawat Inap RSUP prof. Dr. Rd. Kandou Manado,” *e-CliniC*, vol. 4, no. 1, 2016, doi: 10.35790/ecl.4.1.2016.10942.
- [34] E. Savoia, G. Argentini, D. Gori, E. Neri, R. Piltch-Loeb, and M. P. Fantini, “Factors Associated with Access and Use of PPE During COVID-19: A Cross-sectional Study of Italian Physicians,” *PLoS One*, pp. 1–12, 2020, doi: 10.1371/journal.pone.0239024.
- [35] P. Galanis, I. Vraka, D. Fragkou, A. Bilali, and D. Kaitelidou, “Impact of Personal Protective Equipment Use on Health Care Workers’ Physical Health During the COVID-19 Pandemic: A Systematic Review and Meta-analysis,” *Am. J. Infect. Control*, pp. 1–11, 2021, doi: 10.1016/j.ajic.2021.04.084.